

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR

Needs Analysis for The Development of Contextual Teaching and Learning-Based Student Worksheets in Improving Poetry Writing Skills of Elementary School Students

Aprianti Derlis¹, Gusti Yarmi², Tuti Tarwiyah Adi S³

¹²³Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author: apriantiderlis@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis puisi termasuk ke dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C pada Kurikulum Merdeka. Keterampilan menulis puisi tidak dapat dikuasai secara spontan, namun membutuhkan latihan-latihan yang terstruktur. Untuk itu, pembelajaran menulis puisi harus dimaksimalkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, salah satu caranya adalah dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan LKPD khususnya pada konteks puisi. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dokumen, wawancara dan angket analisis kebutuhan. Responden dan narasumber pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 5 SDN Cigoong 3 Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkan pengembangan LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang memuat aktivitas yang berbasis pada komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dengan desain rancangan LKPD yang berbentuk buku cetak berukuran A4, berwarna, memuat gambar ilustrasi. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan dan pengembangan produk LKPD, yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Pengembangan LKPD, Keterampilan Menulis Puisi

Korespondensi:

Aprianti Derlis. Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13220. Email: apriantiderlis@gmail.com Mobile: +6282113211544

LATAR BELAKANG

Pembelajaran puisi merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang ada di dalam kurikulum pendidikan dasar. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Salah satu Capaian Pembelajaran tersebut berbunyi “Siswa menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif”. Capaian pembelajaran tersebut diperuntukkan pada Fase C yaitu kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar. Hal ini yang mendasari bahwa pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk dapat menuliskan puisi hasil karyanya berdasarkan fakta dan imajinasinya.

Berbicara mengenai pembelajaran puisi di sekolah dasar, terlebih dahulu harus diketahui mengenai definisi puisi itu sendiri. Beberapa ahli mengungkapkan definisi puisi berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Puisi sebagai salah satu bagian dari karya sastra yaitu bentuk sastra paling tua, karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengungkapkan imajinasi pikiran dan perasaan penyair yang disusun dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi itu sendiri (Waluyo, 1987). Puisi berasal dari Bahasa Yunani *poiesis* yang memiliki arti penciptaan, kemudian lambat laun arti tersebut menyempit menjadi hasil sastra yang tersusun berdasarkan syarat-syarat tertentu dan menggunakan irama, sajak, dan terkadang menggunakan kata kiasan (Tarigan, 1991). Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berifat imajinatif, bahasa pada puisi terikat oleh rima yang merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan ke dalam kalimat yang indah (Astuti & Humaira, 2022). Dengan kata lain, puisi merupakan bagian dari sastra, yang berisi ide/imajinasi/gagasan yang ingin diungkapkan oleh penulis, yang ditulis berdasarkan unsur pembangun puisi (struktur fisik dan struktur batin puisi). Sedangkan keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan seorang penulis dalam menuangkan ide, gagasan, isi hati, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi di dalamnya, sehingga dapat membuat puisi menjadi hidup ketika dibaca (Anggraini et al., 2022).

Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk memperdalam pemahaman, mengembangkan apresiasi dan sikap positif terhadap karya sastra Indonesia (Mustofa et al., 2020). Pembelajaran puisi di sekolah dasar dapat membantu perkembangan bahasa anak, terlebih pada wawasan kosakata (Yanti et al., 2023). Sehingga proses pembelajaran puisi ini perlu dimaksimalkan, untuk menguatkan perkembangan bahasa dan pemahaman anak mengenai puisi. Agar pembelajaran puisi dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya pada anak, maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar anak. Belajar menulis puisi bagi anak bukan sesuatu yang dapat dikuasai secara spontan, melainkan melalui proses latihan (Mustofa et al., 2020). Sehingga salah satu solusinya adalah dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran, mengingat LKPD berfungsi untuk membantu siswa mendalami materi yang sedang dipelajari, selain itu LKPD juga berfungsi meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami dan mengkonstruksikan suatu konsep, prinsip, atau prosedur tertentu (Kosasih, 2021).

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran menulis puisi ini telah diteliti oleh (Susanti et al., 2023), yang meneliti terkait Pengembangan LKPD Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Sainifik Berbasis Outdoor Class untuk Kelas IV Sekolah Dasar. Temuan penelitian ini adalah produk yang dikembangkan berupa LKPD menulis puisi yang dikolaborasi dengan komponen pendekatan saintifik, serta aktivitas dalam LKPD yang di desain dengan kegiatan di luar ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mendapat kriteria layak menurut para ahli dan praktis menurut respon siswa. Namun penelitian ini hanya terbatas pada uji kelayakan dan kepraktisan saja, sehingga dibutuhkan uji efektivitas produk untuk mengukur efektivitasnya dalam implementasi proses pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai pentingnya peranan pembelajaran puisi dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran puisi di atas, maka dibutuhkan pengembangan LKPD yang dikhususkan untuk pembelajaran puisi. Namun, hal ini harus disesuaikan dengan kebutuhan di tempat penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan LKPD untuk pembelajaran puisi di kelas 5 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain Kualitatif Deskriptif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kebutuhan pengembangan LKPD pada pembelajaran puisi siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN Cigoong 3 Kota Serang Banten. Partisipan pada penelitian ini adalah guru (1 laki-laki), dan siswa (25 laki-laki, dan 24 perempuan) kelas 5 SDN Cigoong 3. Data dikumpulkan melalui angket siswa, wawancara siswa, dan wawancara guru terkait pembelajaran puisi yang telah dijalani, serta kebutuhan LKPD pada pembelajaran puisi tersebut yang berpedoman pada angket dan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Data hasil observasi dokumen dan wawancara dianalisis kemudian disimpulkan, yang akan menjadi rujukan terkait kebutuhan pengembangan LKPD puisi pada penelitian ini. Sementara data angket analisis kebutuhan dianalisis berdasarkan rekap data yang dihasilkan melalui penggunaan skala jawaban Sangat Perlu (SP), Perlu (P), Tidak Perlu (TP), dan Sangat Tidak Perlu (STP). Langkah pertama ialah merekap hasil jawaban siswa pada setiap butir pernyataan. Kemudian menjumlahkan seluruh jumlah jawaban Sangat Perlu, Perlu, Tidak Perlu, dan Sangat Tidak Perlu pada setiap butir pernyataan. Skor yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Sumber: (Arikunto, 2012; Utami et al., 2023)

Keterangan:

P = Presentase (%)

n = Jumlah jawaban SP, P, TP, STP yang diperoleh pada setiap butir pernyataan

N = Jumlah skor maksimal (49)

Perolehan presentase jawaban di setiap butir pernyataan, kemudian disintesis berdasarkan jenis pernyataan pada setiap butir. Hasil ini yang akan menjadi data rujukan dalam kebutuhan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran puisi siswa kelas 5 SD.

HASIL PENELITIAN

Observasi dokumen

Analisis kebutuhan pertama dimulai dengan tahapan observasi dokumen LKPD puisi yang digunakan di tempat penelitian dengan berpedoman pada kriteria LKPD yang baik. LKPD yang baik adalah yang isinya menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan memuat kegiatan yang bervariasi, strukturnya terperinci dan sistematis, tampilannya menarik, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa (Kosasih, 2021). Hasil observasi terhadap LKPD yang digunakan di tempat penelitian adalah isinya sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk menulis puisi, namun LKPD tersebut hanya memuat satu aktivitas. Sedangkan pada strukturnya, LKPD tersebut memuat contoh puisi namun belum memuat penjelasan mengenai tema, rima, makna, bahkan belum terdapat majas pada puisi tersebut. Selain itu, LKPD tersebut juga belum memuat kegiatan refleksi di akhir aktivitasnya. Namun bahasa yang digunakan pada LKPD sudah baik karena mudah dipahami oleh siswa.

Wawancara siswa

Analisis kebutuhan kedua melalui wawancara kepada 3 orang siswa yang dipilih secara acak, yang bertujuan untuk melihat permasalahan pembelajaran puisi menurut sudut pandang siswa, kesulitan apa yang mereka

alami, dan kebutuhan pengembangan LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara sebagai berikut:

Table 1 Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Indikator
Pembelajaran menulis puisi di kelas	Pengalaman siswa ketika belajar
	Pendapat siswa tentang kesulitan dalam belajar puisi
	Penggunaan Lembar Kerja
Pengembangan LKPD	Pengalaman siswa setelah kegiatan belajar
	Pendapat siswa mengenai pengembangan LKPD
	Rekomendasi desain, bentuk dan muatan LKPD

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran puisi, terlebih ketika diminta untuk menulis puisi berdasarkan imajinasinya. Menurut pemaparan seluruh narasumber, mereka mengalami kesulitan ketika hendak menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat puisi. Hal ini disebabkan oleh LKPD yang tersedia tidak cukup membantu mereka untuk dapat menemukan ide dalam menulis puisi. Sehingga mereka merasa perlu untuk dikembangkannya LKPD puisi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi mereka juga membutuhkan rancangan LKPD yang menarik, berwarna, dan berbentuk cetak, karena peraturan sekolah tidak memperbolehkan mereka membawa gadget, serta tidak adanya fasilitas lab komputer di sekolah tersebut. Sehingga lebih relevan jika dikembangkan LKPD dalam bentuk buku cetak.

Angket siswa

Analisis kebutuhan ketiga melalui angket pada 49 siswa kelas 5 SDN Cigoong 3 yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rancangan LKPD yang dikehendaki oleh siswa. Berikut dijabarkan mengenai hasil rekapitulasi angket siswa:

Table 2 Hasil Rekapitulasi Angket Siswa

No	Butir Pernyataan	Presentase	Kategori
1	Saya membutuhkan LKPD berbentuk aplikasi di hp/laptop/komputer	73%	tidak perlu
2	Saya membutuhkan LKPD yang dicetak seperti buku	94%	perlu
3	Saya membutuhkan LKPD yang berwarna warni	74%	sangat perlu
4	Saya membutuhkan LKPD yang berwarna hitam-putih saja	73%	tidak perlu
5	Saya membutuhkan LKPD yang bergambar	74%	sangat perlu
6	Saya menginginkan LKPD yang seukuran buku tulis kecil	67%	tidak perlu
7	Saya menginginkan LKPD yang seukuran buku gambar	82%	sangat perlu
8	Melihat gambar/contoh benda yang nyata dapat mempermudah saya dalam menulis puisi	100%	setuju
9	Membaca penjelasan tentang suatu kejadian dapat mempermudah saya dalam menulis puisi	98%	setuju
10	Saya suka kegiatan mencari dan menemukan sesuatu	77%	setuju
11	Bertanya kepada guru dan teman-teman lain lebih mempermudah saya dalam belajar	97%	setuju
12	Bekerja sama dengan teman lebih mempermudah saya menulis puisi	98%	setuju
13	Saya membutuhkan contoh dari guru ketika belajar sesuatu	100%	sangat setuju
14	Saya membutuhkan kegiatan mengulas kembali tentang apa yang sudah dipelajari	91%	setuju

Hasil angket menunjukkan bahwa rancangan LKPD yang dikehendaki oleh siswa antara lain; LKPD yang berbentuk cetak dengan desain yang berwarna, memuat gambar ilustrasi, dan berukuran sebesar buku gambar siswa atau seukuran kertas A4. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi bagi siswa akan lebih mudah jika dilakukan dengan cara melihat benda/objek nyata, sehingga imajinasi dan ide mereka dapat keluar dengan maksimal. Mengenai basis aktivitas LKPD, siswa menghendaki aktivitas yang memuat kegiatan menemukan sesuatu (inkuiri), kegiatan bertanya, kegiatan berkelompok, aktivitas pemberian contoh terkait konteks materi, serta siswa membutuhkan aktivitas refleksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut, kegiatan belajar yang dikehendaki siswa sangat sesuai dengan komponen *Contextual Teaching and Learning* yang memiliki 7 komponen sebagai berikut; Konstruktivisme/*Constructivism*, Menemukan/*Inquiry*, Bertanya/*Questioning*, Masyarakat Belajar/*Learning Community*, Pemodelan/*Modelling*, Refleksi/*Reflection*, Penilaian Sebenarnya/*Authentic Assessment* (Rusman, 2018).

Wawancara guru

Sebagai penguat data analisis kebutuhan di atas, maka dilakukan juga wawancara terhadap guru kelas 5, untuk mengetahui keberadaan CP keterampilan menulis puisi dalam kurikulum yang berlaku, gambaran keterampilan menulis puisi siswa, penggunaan LKPD dalam pembelajaran, serta rekomendasi rancangan LKPD yang akan dikembangkan. Wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara berikut ini:

Table 3 Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator
1	LKPD	Penggunaan LKPD Pengembangan LKPD oleh guru Pentingnya LKPD dalam pembelajaran puisi Rekomendasi metode/teknik pembelajaran puisi
2	Rekomendasi pengembangan LKPD	Rekomendasi pengembangan LKPD Rekomendasi muatan LKPD yang perlu dikembangkan Rekomendasi bentuk LKPD

Hasil wawancara terhadap guru kelas 5 didapatkan bahwa LKPD menulis puisi yang digunakan tidak cukup untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Mayoritas siswa kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk ditulis dalam kalimat puisi yang sesuai dengan tema yang ada. Guru mengakui keterbatasannya dalam mengembangkan LKPD menulis puisi sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa, untuk itu diperlukannya pengembangan LKPD menulis puisi yang baru dan lebih lengkap. Guru juga mengungkapkan pendapatnya mengenai LKPD yang seharusnya dikembangkan agar dibuat dalam bentuk kegiatan menulis puisi dengan tema yang ada di sekitar siswa, kemudian dibuat kegiatan yang membimbing siswa menemukan satu persatu pengetahuan tentang tema puisi tersebut. Misalnya puisi tentang liburan, maka dibuat kegiatan berkelompok kemudian masing-masing kelompok mewawancarai orang lain tentang pengalaman liburannya, sehingga sebelum menulis puisi siswa mendapat gambaran terlebih dahulu tentang kata-kata apa yang bisa dibuat menjadi kalimat puisi lewat kegiatan tersebut. Guru juga memberi saran untuk memasukkan contoh puisi yang baik ke dalam LKPD, sehingga siswa memiliki acuan dalam menulis puisi karangannya. Sehingga dapat disintesis bahwa dibutuhkannya pengembangan bahan ajar dalam bentuk LKPD yang fokus pada materi puisi, untuk membantu siswa memahami cara menulis puisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas, didapatkan bahwa LKPD yang digunakan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yaitu memuat konten puisi namun aktivitas dalam LKPD tersebut belum terperinci untuk dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Tidak adanya penjabaran tema, makna, dan rima, bahkan tidak terdapatnya majas dalam pemodelan puisi dalam LKPD tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan unsur puisi anak yang seharusnya mengandung tema, bunyi/rima, sarana retorika/majas, dan kata/makna (Nurgiyantoro, 2005). Selain itu, tidak tersedianya aktivitas refleksi yang dapat membantu siswa untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran puisi, terlebih pada proses menuangkan ide ke dalam kalimat-kalimat yang membentuk puisi. Untuk itu dibutuhkannya pengembangan LKPD untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 SDN Cigoong 3.

Mengingat pengembangan LKPD dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, maka diperlukan penggunaan LKPD dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan imajinasi peserta didik menjadi lebih aktif (Susanti et al., 2023). Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran, penggunaan LKPD yang akan dikembangkan ini dapat membantu siswa dalam melatih penulisan menulis puisi, yang pada akhirnya diharapkan keterampilan menulis puisi siswa akan meningkat.

Mengacu kepada teori Jean Piaget, siswa kelas 5 yang notabeneanya memiliki rentang usia 10-11 tahun digolongkan pada fase operasional konkret, dimana mereka mulai dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya melalui objek-objek konkret (Pakpahan et al., 2022). Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa menurut siswa pembelajaran puisi akan lebih mudah jika dikaitkan dengan objek/kejadian nyata, pemberian contoh penulisan puisi, serta pembelajaran yang berkelompok. Cara berpikir siswa yang masih konkret dalam menulis karangan puisi yang sifatnya imajinatif, haruslah difasilitasi dengan pembelajaran yang kontekstual. Maka konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan cocok jika digunakan sebagai basis kegiatan dalam LKPD. CTL merupakan sebuah sistem yang membantu siswa mendapatkan pemahaman yang bermakna dengan mengaitkan konteks pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Hyun et al., 2020). *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen yang sekaligus tergambar dalam kegiatan pembelajarannya, yang meliputi; Konstruktivisme/*Constructivism*, Menemukan/*Inquiry*, Bertanya/*Questioning*, Masyarakat Belajar/*Learning Community*, Pemodelan/*Modelling*, Refleksi/*Reflection*, Penilaian Sebenarnya/*Authentic Assessment*.

Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan tahap membangun pengetahuan awal siswa berdasarkan pengalaman, tahapan ini merupakan kegiatan proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Menemukan (*Inquiry*) merupakan tahap peralihan dari pengamatan menuju pemahaman. Bertanya (*Questioning*) merupakan tahap membangun dan membimbing keterampilan berpikir kritis siswa lewat kegiatan bertanya. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) merupakan kegiatan belajar dengan berkolaborasi/bekerjasama dengan rekan tim, pada tahap ini siswa dapat berbagi pengalaman atau ide dengan rekan timnya. Pemodelan (*Modelling*) merupakan tahap pemberian contoh mengenai aspek yang sedang dipelajari, sehingga siswa mendapatkan gambaran nyata mengenai konteks yang sedang dipelajari. Refleksi (*Reflection*) merupakan tahap merefleksi apa yang telah dipelajari. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*) merupakan tahapan mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa lewat tugas-tugas yang relevan (Dewi, 2020).

Kebutuhan terkait penerapan CTL dalam aktivitas LKPD yang akan dikembangkan, sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran menulis puisi. Ditemukan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran puisi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa (Ensiawati, 2018), (Pratiwi et al., 2019), (Solihah, 2018), (Johanz & Onarely, 2023). Sehingga sangat tepat jika

LKPD yang akan dikembangkan berbasis pada komponen *Contextual Teaching and Learning*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada kelas 5 SDN Cigoong 3 melalui observasi dokumen LKPD yang digunakan, angket siswa, wawancara kepada siswa, dan dikuatkan oleh hasil wawancara kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan LKPD yang memuat aktivitas yang berbasis pada komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan desain LKPD yang berbentuk buku cetak berukuran A4, berwarna, memuat gambar ilustrasi. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan dan pengembangan produk LKPD, yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

REFERENCES

- Anggraini, N., Nurudin, & Rohman, S. (2022). The Effectiveness of Learning Model of Contextual Writing Poetry Based on Literary Ecology. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 6(1), 142–157. <https://doi.org/10.33369/j eet.6.1.142-157>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Dewi, N. P. C. P. (2020). Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Lokal Genius untuk Menyeimbangkan Pengetahuan dan Karakter Anak Bangsa. In *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia* (1st ed., p. 151). Goresan Pena.
- Ensiawati. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN 005 KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 331–336. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5525>
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wardani, I., Bernarto, I., & Pramono, R. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365–383.
- Johansz, D., & Onarely, M. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA SD INPRES TELA. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 385–389. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.17207>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Mustofa, R., Munaris, & Suyanto, E. (2020). PENGEMBANGAN LKPD MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNAL PADA SISWA SMA/SMK KELAS X. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/J-Symbol>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *SASTRA ANAK (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Pakpahan, F. H., Saragih, M., Pendidikan, M., Inggris, B., & Medan, A. W. (2022). Theory of Cognitive Development By Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Pratiwi, A. D., Yayuk, E., & Widjaja, J. R. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL CTL PADA TEMA 5 SUBTEMA 3. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(1), 4–9. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8631>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Solihah, L. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.708>
- Susanti, H., Mukhtadir, A., & Parmadi, B. (2023). Pengembangan LKPD Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Class untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 136–144. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v2i1.22011>
- Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (4th ed.). Angkasa.
- Utami, R. I., Setiawan, W., & Yuliani, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 33–40. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11374>
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.



Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Volume (1) Juli 2024

E-ISSN: xxxx-xxxx

<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm>

Yanti, C. H., Aprilia, F., & Mayrita, H. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis Puisi Untuk Anak: Early Literacy. *JKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 3(3), 187–193. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2555>